

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Laras¹, Laila Maulidawati Mulyana²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

laras.laras_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan setiap aspek dalam *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat 102 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan setiap dimensi *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan setiap dimensi dalam *Sustainability Report* belum mempunyai dampak yang krusial sehingga mempengaruhi pandangan pasar terhadap sektor *Consumer Non-Cyclical*.

Kata kunci: *Sustainability Report*, Nilai Perusahaan, *Consumer Non-Cyclical*

Abstract: This research was conducted to test and analyze the effect of the disclosure of each aspect in the *Sustainability Report* on the value of the company projected with Tobin's Q in the *Consumer Non-Cyclical* sector listed on the IDX for the 2021-2023 period. This study uses a type of quantitative research using secondary data with multiple linear regression analysis methods. Sampling was done using *purposive sampling* so that 102 samples were obtained. The results of the study show that the disclosure of each dimension of the *Sustainability Report* has no effect on the company's value, which indicates that the disclosure of each dimension in the *Sustainability Report* has not had a crucial impact so as to affect the market view of the *Consumer Non-Cyclical* sector.

Keyword: *Sustainability Report*, Firm Value, *Consumer Non-Cyclical*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi kompas utama dalam membaca prospek bisnis di masa mendatang. Nilai ini biasa disebut juga

dengan kinerja pasar sebab erat kaitannya dengan harga saham yang mana apabila harga saham semakin tinggi maka akan semakin baik pula nilai perusahaan yang

mencerminkan kredibilitas di hadapan pasar. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi nilai ini, akan tetapi di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, pengungkapan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan bagaimana dampak keberadaan suatu entitas terhadap lingkungan dan sosial sekitarnya dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor global (Puspita & Jasman, 2020).

Dalam lanskap bisnis hari ini, paradigma investasi telah berubah seiring munculnya berbagai masalah yang mendorong manusia untuk menjalankan praktik bisnis yang tidak fokus hanya kepada laba dan kemakmuran pemangku kepentingan tertentu. Praktik keberlanjutan yang mendorong perusahaan memberi perhatian terhadap lingkungan dan sosial menjadi program yang terus digaungkan untuk mewujudkan kebermanfaatan yang lebih luas melalui praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Perubahan ini memantik terbentuknya sebuah badan independen internasional bernama Global Reporting Initiative (GRI) yang bertugas membuat standar Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* untuk mendukung pengungkapan informasi non-keuangan secara akuntabel dan membantu entitas menciptakan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dapat dipahami dan dibandingkan secara global melalui pengembangan konsep *The Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) yang menekankan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari aspek keuangan (*profit*), tetapi juga dari dampaknya terhadap lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*).

Sementara waktu berganti, arah pun ikut bertransformasi. Berdasarkan survei

yang dilakukan oleh para profesional dari KPMG tahun 2024 terkait *Sustainability Report*, mengungkapkan bahwa kini pengungkapan *Sustainability Report* telah menjadi bagian dari aktivitas bisnis, 250 perusahaan terbesar di dunia dan 100 perusahaan teratas di setiap negara, wilayah, dan yurisdiksi hampir semua telah melakukan praktik pengungkapan *Sustainability Report* terutama terkait target pengurangan emisi karbon yang gencar dikampanyekan. Terungkap pula di antara 250 perusahaan terbesar di dunia, 77 di antaranya menggunakan GRI sebagai pedoman penyusunan *Sustainability Report* sehingga menjadikannya sebagai standar yang paling populer. Tren tersebut sejalan dengan meningkatnya kewajiban pelaporan praktik keberlanjutan di berbagai negara, misalnya, di Uni Eropa, kewajiban pengungkapan *Sustainability Report* telah diatur melalui regulasi yang bernama *Corporate Sustainability Reporting Directive* (CSRD) yang disahkan oleh European Council (EURO) pada tahun 2022 dan mulai diberlakukan sejak Januari 2024. CSRD merupakan salah satu aturan pelaporan keberlanjutan yang paling ketat dan ambisius yang merupakan hasil adopsi *European Sustainability Reporting Standards* (ESRS) yang mana bereferensi juga kepada GRI. CSRD sendiri hadir ditujukan untuk meningkatkan akuntabilitas seluruh perusahaan besar yang terdaftar di pasar modal dan berada di wilayah Uni Eropa supaya melaporkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Adapun di Indonesia, pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik telah secara resmi

mewajibkan penyampaian *Sustainability Report* bagi lembaga keuangan, perusahaan terbuka, dan perusahaan tercatat. Namun, implementasinya tidak terlepas dari tantangan. Pandemi COVID-19 yang melanda menjadi hambatan besar yang membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan secara finansial sehingga penerapan *Sustainability Report* tidak dapat menjadi prioritas utama. Peraturan tersebut baru akhirnya dapat terimplementasi tahun 2021 dan kini masih terus digencarkan secara intensif sejalan dengan masih krusialnya isu lingkungan dan sosial serta tingginya perhatian investor terhadap faktor keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi sesuai dengan survei investor global yang dilakukan oleh PWC terhadap 345 investor dan analisis di berbagai wilayah geografis, kelas aset, dan pendekatan investasi pada tahun 2024 yang mengungkapkan bahwa 71% investor masih setuju jika perusahaan harus memasukkan keberlanjutan yang merinci tiga dimensi pembahasan yakni, ekonomi, lingkungan, dan sosial secara langsung ke dalam strategi. Dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* menggambarkan bagaimana strategi perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemangku kepentingan bukan hanya pemegang saham. Sementara itu, dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* mengacu kepada serangkaian tindakan yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan perusahaan dalam melaksanakan operasional bisnis tanpa mengganggu keseimbangan ekosistem. Kemudian dimensi sosial dalam *Sustainability Report* berfokus pada bagaimana perusahaan mengelola sumber daya manusia. Dalam hal ini, sumber daya manusia yang dimaksud bukan hanya mengacu kepada pegawai atau pekerja

perusahaan tersebut saja akan tetapi juga menyoroti pada kesejahteraan sumber daya manusia eksternal termasuk hubungan dengan komunitas luar. Tiga dimensi tersebut, kesemuanya dianggap krusial menjaga keseimbangan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Banyak penelitian telah membahas mengenai hubungan antara *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan, akan tetapi masih banyak dalam penelitiannya menguji pengaruh *Sustainability Report* sebagai satu kesatuan tanpa memisahkan pengaruh masing-masing dimensinya. Padahal, setiap dimensi dalam memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat memberikan dampak yang beragam terhadap nilai perusahaan. Misalnya, Dase, Rura, & Pontoh (2024) yang memperlakukan *Sustainability Report* sebagai satu kesatuan mengungkapkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang hampir sama juga terdapat pada penelitian Puspita & Jasman (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang memperlakukan *Sustainability Report* secara terpisah berdasarkan dimensi-dimensinya menunjukkan hasil yang berbeda dan lebih bervariasi. Pujiningsih (2020) menemukan bahwa *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan dan Dimensi Sosial tidak memiliki pengaruh. Hasil yang beragam juga ditemukan oleh Mulpiani (2019), yang mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi dan Dimensi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar, tetapi *Sustainability Report* Dimensi Sosial

justru berdampak signifikan terhadap kinerja pasar.

Perbedaan hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa menggabungkan seluruh dimensi *Sustainability Report* dapat menghasilkan gambaran yang kurang akurat mengenai dampaknya terhadap nilai perusahaan. Oleh sebabnya, mengkaji setiap dimensi dalam *Sustainability Report* secara terpisah menjadi penting untuk mengungkapkan dinamika pengaruhnya secara lebih mendalam. Pada penelitian ini, sektor *Consumer Non-Cyclical* dipilih sebagai objek penelitian sebab industri ini menempati peranan penting dalam memenuhi kebutuhan primer yang ikut andil sebagai penyumbang limbah rumah tangga dan limbah produksi terutama plastik yang merusak lingkungan. Oleh sebabnya, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap adakah pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap pandangan pasar pada sektor yang dikenal cenderung tidak terganggu kestabilannya oleh beragam kondisi (Nuraini dkk, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemilik saham dan investor (*shareholder*), tetapi juga perlu bertanggung jawab kepada pihak-pihak berkepentingan lain yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan (*stakeholder*). Pihak-pihak yang dimaksud adalah *stakeholder* yang meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*, karena para *stakeholder* memiliki

kekuatan untuk mengontrol sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan (Monika dan Muniarti, 2023). Untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan para *stakeholder*, perusahaan dapat melakukan strategi dengan menerbitkan *Sustainability Report*. Dalam *Sustainability Report* memuat informasi yang transparan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan diterbitkannya *Sustainability Report*, dapat membantu perusahaan untuk memperlihatkan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder* dalam pengelolaan bisnis yang lebih bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan aktivitas perusahaan dan hubungan baik dengan para *stakeholder*.

Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* memaparkan bahwa bagaimana perusahaan dalam memenuhi harapan para *stakeholder* terkait dengan kinerja dan kontribusi ekonomi perusahaan yang berkelanjutan. Pengungkapan dimensi ekonomi ini tidak hanya berfokus terhadap pencapaian laba perusahaan, tetapi berfokus kepada distribusi nilai ekonomi, kontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi, serta transparansi dalam hubungan keuangan dengan para *stakeholder*. Melalui pengungkapan dimensi ekonomi, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas, hal ini sangat penting untuk membangun hubungan yang positif dengan para *stakeholder*. Selain itu, pengungkapan dimensi ekonomi juga menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk

kepentingan internal saja, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang luas.

Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* memaparkan bagaimana perusahaan bertanggungjawab atas dampak terhadap lingkungan sekitar yang diakibatkan dari operasional perusahaan. Dampak terhadap lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan berupa pencemaran terhadap air, udara, dan tanah, kerusakan keanekaragaman hayati, serta berkurangnya cadangan air tanah (Darmayanti dan Dewi, 2023). Atas dampak-dampak tersebut, perusahaan harus bertanggungjawab untuk mengatasi berbagai macam masalah terhadap lingkungan yang timbul akibat dari operasionalnya. Maka dari itu perusahaan perlu mengungkapkan mengenai bagaimana pemenuhan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan cara menerbitkan *Sustainability Report* dalam aspek lingkungan agar bisa memberikan informasi kepada para *stakeholder*. Dengan adanya informasi mengenai upaya perusahaan untuk mengatasi dampak terhadap lingkungan akibat kegiatan operasionalnya, maka kepercayaan para *stakeholder* akan semakin meningkat. Hal ini pun juga akan meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan pun akan mendapatkan sudut pandang yang baik dari masyarakat sekitar (Septina dan Idawati, 2023).

Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial

Dimensi sosial dalam *Sustainability Report* memaparkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial yang terjadi pada karyawan, masyarakat

sekitar, maupun pihak lain yang terdampak akibat dari operasional perusahaan. Isu- isu sosial ini mencakup perlakuan terhadap tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, hak asasi manusia, dan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan sosial. Hal-hal ini nantinya akan diungkapkan oleh perusahaan melalui *Sustainability Report* untuk menunjukkan kepedulian sosial perusahaan. Dengan dilakukannya pengungkapan dimensi sosial, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan menjawab ekspektasi para *stakeholder* yang akan meningkatkan citra positif perusahaan yang mendukung keberlangsungan operasional jangka panjang. Selain itu juga, pengungkapan dimensi sosial menunjukkan bahwa perusahaan memperlakukan para *stakeholder* sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan representasi dari harga atau nilai suatu perusahaan menurut pandangan pasar atau para investor. Dengan dilihat melalui posisi nilai perusahaan di pasar, kinerja keuangan, tanggung jawab sosial, hubungan dengan para *stakeholder*, serta ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dibentuk oleh indeks nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang investasi, yang akan memberikan sinyal positif mengenai perkembangan perusahaan di masa depan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hapsari, 2023). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan memberikan dampak positif secara berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan *stakeholder* melalui

pengungkapan informasi keberlanjutan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan semakin meningkat. Oleh karena itu, semakin baik pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi, nilai perusahaan akan semakin tinggi di pandangan *stakeholder* dan pasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical* yang terdaftar dalam BEI pada periode 2021-2023 dengan total populasi sebanyak 98 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga didapat 34 perusahaan dengan total 102 sampel yang diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Adapun jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang didapat dari laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan tahunan statistik BEI.

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang didefinisikan sebagai nilai pasar yang mencerminkan potensi kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan harga saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan melalui Tobin's Q, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Market Capitalization} + \text{Liability}}{\text{Asset}}$$

Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen merujuk pada standar GRI tahun 2021, penelitian ini memiliki tiga variabel independen yang mencakup pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi (GRI

200), Dimensi Sosial (GRI 300), dan Dimensi Lingkungan (GRI 400) yang diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Indeks* (SRDI) yang mana akan diberi nilai 1 apabila diungkapkan dan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Adapun SRDI diformulasikan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{N}{K}$$

SRDI = *Sustainability Report Disclosure index*

K = Jumlah item yang diungkapkan

N = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu analisis statistik secara keseluruhan yang memberikan informasi mengenai karakter atau data variabel dari data penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Analisis deskriptif menggunakan variabel independen yaitu *sustainability report* yang dikategorikan dalam tiga dimensi pengungkapan, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR Dimensi Ekonomi	102	.06	1.00	.3163	.20766
SR Dimensi Lingkungan	102	.06	1.00	.4764	.25332
SR Dimensi Sosial	102	.05	.80	.4436	.19112
Nilai Perusahaan	102	.44	9.58	1.9226	1.50808
Valid N (listwise)	102				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis penelitiannya. Dalam penelitian ini, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal sehingga data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria untuk pengujian ini yaitu jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, nilai toleransi semua variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengujian ini menggunakan metode *scatterplots* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pada grafik *scatterplots* apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena terikat dari waktu ke waktu. Karena ketika dilakukan pengujian terdapat masalah autokorelasi, maka pengujian ini menggunakan metode *Cochrane-ortcutt*. Metode ini bertujuan untuk mengatasi masalah autokorelasi, dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag. Nilai du dapat dilihat melalui jumlah sampel (N) sebanyak 102 dan jumlah variabel (k) sebanyak 3 variabel, maka dihasilkan $1,738$. Maka hasil penelitian ini didapatkan $1,738 < 1,813 < 2,262$. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan untuk menentukan suatu hipotesis ditolak atau diterima dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yang didapatkan dari melihat jumlah variabel independen dengan jumlah sampel. Ataupun dengan batas toleransi nilai Sig. sebesar 0,05.

Tabel 2. Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.074	.385	5.382	<.001		
	SR Dimensi Ekonomi	.343	.965	.047	.356	.723	.571
	SR Dimensi Lingkungan	-1.003	.911	-.168	-1.100	.274	.430
	SR Dimensi Sosial	.490	1.176	.062	.417	.677	.454

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dimensi Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan:** Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,356 dan nilai Sig. sebesar 0,723. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari batas toleransi nilai Sig. sebesar 0,05 ($0,723 > 0,05$) serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,987 ($0,356 < 1,987$). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak.
- Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dimensi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan:** Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,100 dan nilai Sig. sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari batas nilai toleransi Sig. sebesar 0,05 ($0,274 > 0,05$) serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,987 ($-1,100 < 1,987$). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak.

- Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dimensi Sosial terhadap Nilai Perusahaan:** Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,417 dan nilai Sig. sebesar 0,677. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari batas nilai toleransi Sig. sebesar 0,05 ($0,677 > 0,05$) serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,987 ($0,417 < 1,987$). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel berjumlah tiga variabel sehingga dapat menggunakan *adjusted R square* untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai *adjusted R square* yang mendekati nilai 1. Hasil dari pengujian ini didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar -0,23. Jika didapat nilai *adjusted R square* negative, maka dianggap bernilai nol. Maka dengan nilai tersebut, kemampuan variabel pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris adakah pengaruh tiap dimensi dalam *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hasil uji menunjukkan bahwa semua dimensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai pasar sektor *Consumer Non-Cyclical* masih stabil tidak terpengaruh oleh pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan saran, antara lain 1) Nilai perusahaan hanya diproksikan dengan satu rumus yakni Tobin's Q, 2) Diharapkan untuk teliti dalam menyeleksi item pengungkapan untuk menghindari kesalahan dalam *scoring*, 3) Disarankan untuk mengganti variabel independen dengan variabel lain yang dianggap lebih relevan menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

REFERENSI

- Atahau, A. D. R., & Kausar, M. F. (2022). *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan: Studi perusahaan yang terdaftar dalam *Sustainability Report* rating. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 124-130.
- Dase, G. V., Rura, Y., & Pontoh, G. T. (2024). The Impact of *Sustainability Report* Disclosure on Financial Performance and Firm Value: A Moderation Analysis with Good Corporate Governance. In *8th International Conference on Accounting, Management, and Economics (ICAME 2023)* (pp. 974-988). Atlantis Press.
- Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72.
- Monika, S. R. M., & Murniati, M. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(3), 158-168.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77 - 90.
- Nuraini, M. N. M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Biaya Ekuitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1273-1286.
- Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 8(3), 579-594.
- Purnamasari, S., & Trimeiningrum, E. (2022). Analisis Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1), 45-61.
- Rimadhani, M., Erza, O., & Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. (2011). Analisis Variabel- Variabel yang mempengaruhi pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri periode 2008.01-2011.12. In *Media Ekonomi*
- Septina, N. R. A., & Idawati, W. (2023).

- Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 69-82.
- Suwandi, M., & Butar Butar, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 22-29.
- Sari, D. K., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Sadipun, M. D., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Widhi Padmayanti, N. P. E., Suryandari, N. N. A., & I.A Budhananda Munidewi. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi JUARA: Vol. VOL.9 NO. 1*.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi. Malang.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Elkington, J. (1997). The triple bottom line. *Environmental management: Readings and cases*, 2, 49-66
- POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. (2025, April 20). Retrieved from <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- Brightest. (2025). *What is the EU Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD)?* Retrieved from <https://www.brightest.io/csr-directive>
- KPMG. 2024. *The move to mandatory reporting: Survey of Sustainability Reporting 2024*. Retrieved from <https://kpmg.com/xx/en/our-insights/esg/the-move-to-mandatory-reporting.html#accordion-57530f0dfc-item-bbe177d2c0>
- PricewaterhouseCoopers. (n.d.). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. Retrieved from <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- PricewaterhouseCoopers. (2024, March 12). *PWC's Global Investor Survey 2024*. PwC. Retrieved from <https://www.pwc.com/gx/en/issues/c-suite-insights/global-investor-survey.html>